

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini secara berturut-turut akan dikemukakan simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

A. Simpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang Gaya Kepemimpinan *Mudîr* dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para *Mudîr* cenderung kepada gaya kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pimpinan/*Mudîr* cenderung mengikuti situasi, artinya seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya ditentukan oleh situasi tertentu.

Oleh karena itu, beberapa *Mudîr* juga ada yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis (partisipatif), pseudo demokratis, otoriter, dan transformasional dalam menjalankan proses kepemimpinan di pondok pesantrennya masing-masing. Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan analisis data, peneliti akan merumuskan dalam simpulan secara khusus dalam sebuah tabel mengenai gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh *Mudîr* dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, sebagaimana berikut ini:

No	Lokasi Penelitian	Gaya Kepemimpinan	Indikator/Permasalahan
1	<p style="text-align: center;">Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ahlus Shuffah Balikpapan</p>	a. Gaya Kepemimpinan Pseudo Demokratis (semi demokratis)	1) Dalam pengambilan keputusan yang sering secara sepihak dan juga melalui sebuah musyawarah
		b. Gaya Kepemimpinan Otoriter	2) Dalam menetapkan tujuan dan sasaran-sasaran pimpinan mempunyai otoritas penuh baik menetapkan secara sepihak maupun dalam sebuah musyawarah
		c. Gaya Kepemimpinan Situasional	Diterapkan <i>Mudîr</i> yang terlibat langsung dalam pengawasan dan supervisi yang bersifat tegas dan ketat, terutama dalam hal teknis di lapangan harus sesuai dengan perintah dan keinginan pimpinan
		d. Gaya Kepemimpinan Demokratis (partisipatif)	Diterapkan dalam pendelegasian tugas kepada bawahan dengan berdasarkan tingkat kematangan yang terdiri dari kemauan dan kemampuan bawahan dalam menjalankan tugas yang didelegasikan
2	<p style="text-align: center;">Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Development Center (IDC) Balikpapan</p>	a. Gaya Kepemimpinan Demokratis (partisipatif)	1) Diterapkan dalam pengambilan keputusan <i>mudîr</i> dengan bermusyawarah dan melibatkan bawahan serta pembina
			2) Dalam menetapkan tujuan dan sasaran-sasaran <i>Mudîr</i> berkoordinasi (musyawarah) dengan para bawahannya
			3) Dalam pengawasan dan supervisi kepada bawahan lebih kepada musyawarah dan memberikan bimbingan yang efisien melalui pendekatan kepemimpinan yang kharismatik

			4) Pemberian motivasi yang dilakukan <i>Mudîr</i> kepada bawahan berupa ceramah keagamaan dan keteladanan terutama dalam hal beribadah
		b. Gaya Kepemimpinan Situasional	Diterapkan dalam pendelegasian tugas kepada bawahan dengan berdasarkan tingkat kematangan yang terdiri dari kemauan dan kemampuan bawahan dalam menjalankan tugas-tugas yang didelegasikan
		c. Gaya Kepemimpinan Transformasional	Hal ini terlihat pada komunikasi yang dibangun mengarah pada pendekatan kekeluargaan.
3	Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an dan Hadits <i>Al-Mukhlisin</i> Balikpapan	Gaya Kepemimpinan Demokratis (partisipatif)	1) Diterapkan dalam pengambilan keputusan dengan bermusyawarah dan melibatkan berbagai pihak (<i>civitas</i>) di pondok pesantren, menciptakan kerjasama yang serasi, dan partisipasi para bawahan
			2) Dalam pendelegasian tugas kepada bawahan <i>Mudîr</i> senantiasa membangkitkan inisiatif, memberikan kebebasan berkeaktifitas kepada bawahan di bidangnya masing-masing
			3) Dalam menetapkan tujuan dan sasaran-sasaran <i>Mudîr</i> berkoordinasi (musyawarah) dengan para bawahannya
			4) Dalam membangun komunikasi lebih banyak menggunakan komunikasi dua arah yaitu komunikasi antarpersona dan komunikasi kelompok
			5) Dalam pengawasan dan supervisi kepada bawahan lebih kepada musyawarah atau rapat evaluasi dengan pendekatan kepemimpinan yang kharismatik
			6) Pemberian motivasi yang diberikan <i>Mudîr</i> kepada bawahan dan santrinya berupa penghargaan, dukungan individual, keteladanan dan juga nasehat-nasehat keagamaan.

Tabel 9
Kesimpulan

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan (*Mudîr*) Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Ahlus Shuffah* Balikpapan

Pertama, dalam mengambil sebuah keputusan hendaknya pimpinan lebih mengutamakan musyawarah dan melibatkan bawahan. Apabila ingin merubah suatu keputusan yang sudah di sepakati bersama, hendaknya berkoordinasi dengan bawahan terlebih dahulu, agar bawahan juga mengetahui perubahan keputusan dan kebijakan tersebut. *Kedua*, berusaha untuk merubah gaya kepemimpinan pseudo demokratis kedalam gaya kepemimpinan demokratis (partisipatif), agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Ahlus Shuffah* Balikpapan. *Ketiga*, gaya kepemimpinan otoriter tepat diterapkan dalam hal pengawasan dan supervisi, agar kinerja bawahan dapat terkontrol dan maksimal dalam penyelesaiannya. *Keempat*, terus semangat dan istiqomah dalam berjuang di jalan Allah SWT.

2. Pimpinan (*Mudîr*) Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Islamic Development Center* (IDC) Balikpapan

Pertama, terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan (tahfizhul qur'an), agar keberadaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Islamic Development Center* (IDC) Balikpapan semakin diminati oleh masyarakat Kalimantan Timur. *Kedua*, melakukan penambahan SDM terutama pada staf struktural, agar kinerja staf dapat maksimal dalam menjalankan tugasnya. *Ketiga*,

mempertahankan dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang sudah diterapkan dalam mengelola Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an IDC. *Keempat*, terus semangat dan istiqomah dalam berjuang di jalan Allah SWT.

3. Pimpinan (*Mudîr*) Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an dan Hadits *Al-Mukhlisin* Balikpapan

Pertama, terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan (tahfizhul qur'an), agar keberadaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an dan Hadits *Al-Mukhlisin* Balikpapan semakin diminati oleh masyarakat Kalimantan Timur. *Kedua*, melakukan penambahan SDM terutama pada guru pengajar bahasa Arab. *Ketiga*, berusaha memperluas area pondok pesantren, agar civitas pondok pesantren lebih leluasa dalam melakukan aktivitasnya. *Keempat*, mempertahankan gaya kepemimpinan demokratis (partisipatif) dalam mengelola pondok pesantren.